

715

Volume 8, Nomor 2, Desember 2015

ISSN 2085-7268

METASASTRA

C.1.c.4.1

C.1.c.4.2

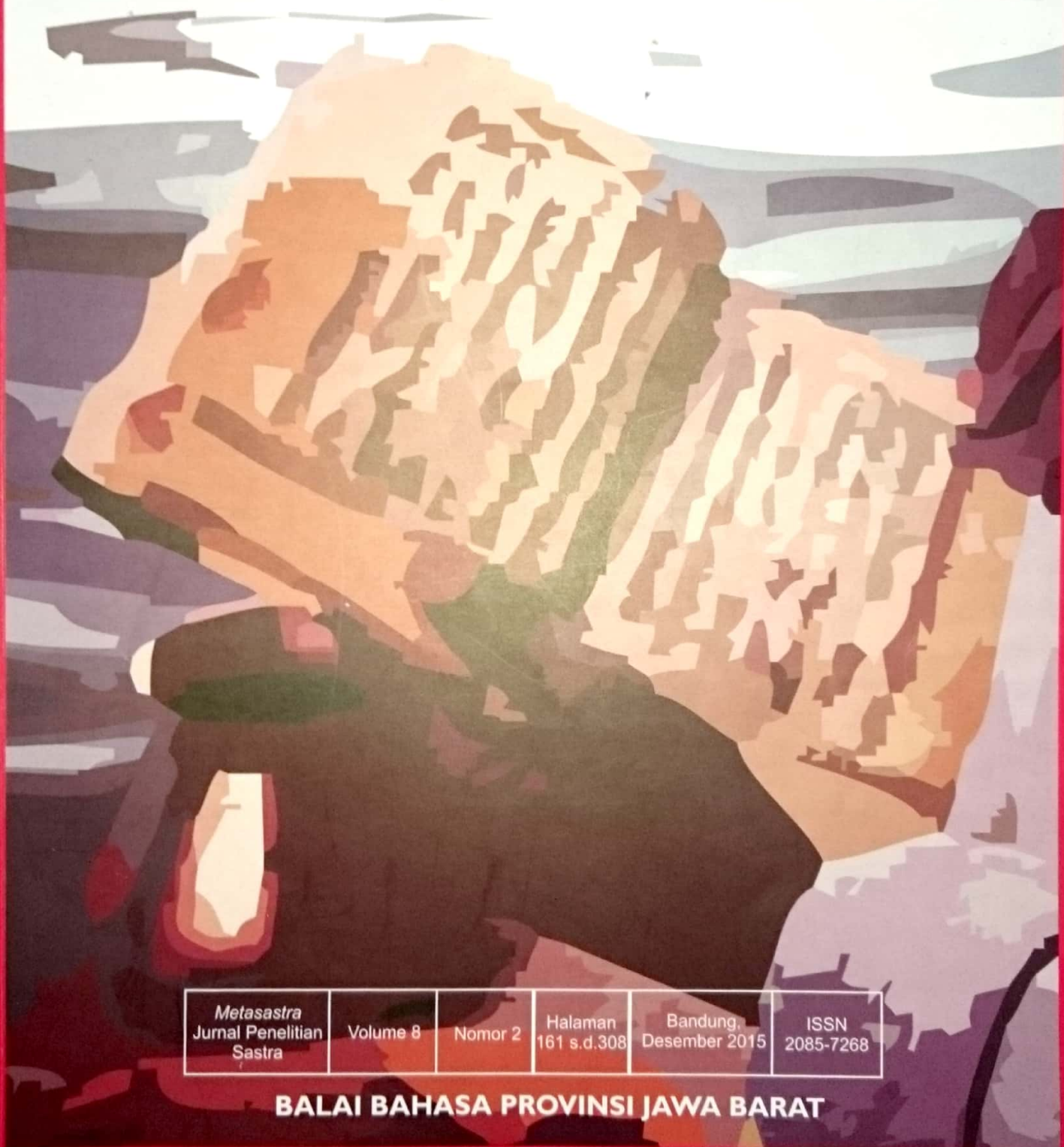
C.1.c.4.3

C.1.c.4.4

JURNAL PENELITIAN SAstra

Terakreditasi

Nomor: 594/AUI/P2MI-LP/06/2013



<i>Metasstra</i> Jurnal Penelitian Sastra	Volume 8	Nomor 2	Halaman 161 s.d.308	Bandung, Desember 2015	ISSN 2085-7268
---	----------	---------	------------------------	---------------------------	-------------------

BALAI BAHASA PROVINSI JAWA BARAT

C.I.E.U.1

Volume 8, Nomor 2, Desember 2015

ISSN 2085-7268

METASASTRA

JURNAL PENELITIAN SASTRA

Terakreditasi

Nomor : 594/AUI/P2MI-LP/06/2013

<i>Metasastra</i> Jurnal Penelitian sastra	Volume 8	Nomor 2	Halaman 161 s.d. 308	Bandung, Desember 2015	ISSN 2085-7268
--	----------	---------	-------------------------	---------------------------	-------------------

BALAI BAHASA PROVINSI JAWA BARAT

Volume 8, Nomor 2, Desember 2015

ISSN 2085-7268

METASASTRA

JURNAL PENELITIAN SASTRA

METASASTRA adalah jurnal penelitian sastra yang berisi berbagai laporan hasil penelitian, studi kepustakaan, dan tulisan ilmiah dalam bidang sastra. Terbit secara teratur dua kali setahun pada Juni dan Desember.

Penanggung Jawab

Muh. Abdul Khak, M.Hum.

Redaksi

Dra. Yeni Mulyani S., M.Hum.

Yusup Irawan, M.Hum.

Penyunting Ahli

Dr. Mu'jizah (Filologi, Badan Bahasa, Jakarta)

Dr. Dedi Koswara (Sastra Daerah, Universitas Pendidikan Indonesia)

Penyunting Pelaksana

Asep Rahmat Hidayat, S.S., M.Hum. (Filologi, Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat)
Ade Mulyanah, M.Hum. (Linguistik Bahasa Inggris, Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat)
Nandang Rudi P., S. Pd. (Pendid. Bahasa dan Sastra, Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat)
Nia Kurnia M.Hum. (Sastra Kontemporer, Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat)

Mitra Bestari

Prof. Dr. Ayu Sutarto (Sastra Lisan, Universitas Jember, Jember)
Aqarini Priyatna, M.A., M.Hum., Ph.D. (Gender dan Feminisme Sastra, Universitas Padjadjaran)
Tommy Christomy S.S.A., S.S., Grad.Dip., M.A., Ph.D. (Filologi/Semiotika, Universitas Indonesia)
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (Sastra Indonesia Modern, Universitas Negeri Yogyakarta)
Dr. Safrina Noorman (Sastra Inggris, Universitas Pendidikan Indonesia)

Pengatak

Taufiq Awaludin, S.S. (Sastra Inggris, Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat)

Pustakawan

Asep Miftahuddin, S.Si. (Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat)

Alamat Redaksi

Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
Jalan Sumbawa Nomor 11 Bandung 40113
Telepon (022) 4205468; Faksimile (022) 4218743
Pos-el metasastra@gmail.com

Dicetak oleh

Kelir, Kompleks Baleendah Permai Blok D Nomor 10, Kab. Bandung
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

PENGANTAR

Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat yang berkomitmen dan konsisten menyuburkan kegiatan kritik sastra atau memublikasikan hasil penelitian sastra, menerbitkan Jurnal *Metasastra* Volume 8 Nomor 2, Desember 2015.

Ada sepuluh artikel dan satu resensi novel yang dimuat dalam Jurnal *Metasastra* nomor ini. Sembilan artikel tersebut terdiri atas beberapa topik dengan berbagai pendekatan. Tiga artikel membincangkan bagaimana ideologi gender masih berakar kuat di negara-negara yang menganut budaya patriarki seperti Jepang dan Indonesia. Artikel yang ditulis Andi yang berjudul "Kematian dan Perasaan Kehilangan: Konstruksi Identitas *Queer* dalam Empat Karya Yoshimoto" menganalisis cara kematian dan identitas *queer* dalam empat novel Yoshimoto. *queer* adalah istilah yang digunakan untuk mengejek kaum homoseksual. Istilah ini kemudian digunakan untuk menyebutkan studi terkait dengan gay dan lesbian atau studi *queer*. Meskipun demikian perlu dipahami bahwa studi *queer* tidak hanya dengan homoseksualitas, tetapi juga terkait seksualitas secara umum.

Artikel yang ditulis Aquarini sangat menarik karena berkaitan dengan status seorang selebritas negeri ini. Dorce Gamalama adalah selebritas eksklusif karena status kelaminnya. *Aku Perempuan: Jalan Berliku Seorang Dorce Gamalama* tahun 2005 menjadi objek penelitian Aquarini. Autobiografi ini bukan sekedar merayakan kariernya di dunia selebritas, melainkan menegaskan identitas dirinya sebagai seorang perempuan. Perempuan transeksual dituntut tampil lebih feminitas dan meyakinkan daripada perempuan yang secara biologi dilahirkan sebagai perempuan. Persoalan perempuan sejati muncul berulang sejalan dengan perjuangan Dorce yang mengklam identitas feminin yang otentik melalui tubuh, seksualitas, dan perannya sebagai ibu dan istri.

Yang ditulis Anastasia adalah tentang ideologi gender yang terjadi di Jepang. Ideologi gender yang terjadi di Jepang lebih gamblang seperti yang terbaca dalam "Konstruksi Gender dalam Novel *Utsukushisa Tokanashimi To* karya Yasunari Kawabata". Otoko adalah tokoh perempuan novel itu mengalami ketidakadilan gender. Ia diposisikan sebagai makhluk kelas dua yang dimarginalisasi, disubordinasi, disterotipe, dan dikerasi secara seksual.

Sastra dengan sejarah, budaya, dan kearifan lokal diyakini memiliki hubungan erat seperti yang tertuang dalam artikel Cokorda, Taufiqul, Atisah, dan Saefuddin. Artikel Cokorda mengungkapkan bahwa cerpen *Togog* karya Nyoman Manda mampu menampilkan dan mengenalkan beberapa budaya Bali melalui rangkaian peristiwa yang terdapat di dalamnya.

Taufiqul lebih realitas lagi menjelaskan sepak terjang dan kiprah tokoh legendaris di Pati, yaitu Sabdopalon Nayagenggong dalam mendirikan Kabupaten Pati. Dengan pendekatan struktur naratif dan hemeunika filologi, ia sampai pada simpulan bahwa Sabdopalon mempunyai kedudukan yang cukup penting bagi Negeri Carangsoka. Atisah mengisahkan motif pernikahan bidadai dengan pemuda di bumi, seperti kisah Joko Tarub. Pernikahan itu tidak langgeng karena begitu menemukan baju terbangnya yang disembunyikan pemuda bumi, bidadari langsung terbang kembali ke kayangan. Saefuddin memandang bahwa legenda para datu merupakan sarana dakwah nilai-nilai keagamaan

Sastra sebagai media penyampaian unsur supernatural, transgesi, dan monstrous feminin terdapat dalam artikel Adam Darmawan dalam judul "Unsur-Unsur Gotik dalam Novel *Penunggu Jenazah* Karya Abdullah Harahap" Adam

berargumentasi bahwa novel ini menampilkan bentuk horor yang membangkitkan emosi pembaca, transgesi dan budaya lokal, dan menampilkan perempuan sebagai sosok mengerikan seperti pocong, kuntilanak, dan hantu gentayangan.

Lina Meilina Rahayu mengkaji transformasi kisah Sangkuriang dan Si Kabayan ke dalam sastra Indonesia modern. Lina sampai pada simpulan bahwa Sangkuriang dalam tiga teks transformasinya digunakan untuk penyampaian ideologi, sedangkan Si Kabayan sebagai alat penyampaian kritik terhadap berbagai ketimpangan yang terjadi di masyarakat.

Jika dipandang sebagai jembatan antara pembaca dan karya yang akan dibacanya, resensi Yusuf Irawan yang berjudul "Ruh yang Berontak" atas novel *Sekuntum Ruh dalam Merah: Kisah tentang Ruh yang Selalu Tidak Puas* karya Naning Pranoto dapat dijadikan sebagai jembatan bagi pembaca yang akan membaca novel tersebut.

Bandung, Desember 2015

Redaksi *Metasastra*

UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI

Redaksi *Metasastra* mengucapkan terima kasih kepada para mitra bestari yang telah me-review artikel-artikel yang diterbitkan dalam *Metasastra* Volume 8 Nomor 2, bulan Desember 2015. Para mitra bestari tersebut, yaitu

Tommy Christomy S.S.A., S.S., Grad.Dip., M.A. Ph.D.
Pakar Filologi dan Semiotika
Universitas Indonesia, Jakarta

Dr.Safrina Noorman
Pakar Pendidikan Sastra Modern
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Aquarini Priyatna, M.A., M.Hum., Ph.D.
Pakar Gender dan Feminisme Sastra
Universitas Pajajaran, Bandung

Dr. Mu'jizah
Pakar Filologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Bandung, Desember 2015

Redaksi *Metasastra*

METASASTRA

JURNAL PENELITIAN SASTRA

DAFTAR ISI

	Unsur-unsur Gotik dalam Novel <i>Penunggu Jenazah</i> Karya Abdullah Harahap (<i>Gothic Elements in the Novel Penunggu Jenazah by Abdullah Harahap</i>)	
1	Adam Darmawan, Aquarini Priyatna, dan Acep Iwan Saidi	161 – 178
	Konstruksi Gender dalam Novel <i>Utsukushisa To Kanashimi To</i> Karya Yasunari Kawabata (<i>Gender Construction in Yasunari Kawabata's Utsukushisa To Kanashimi To</i>)	
	Anastasia Dewi Wulandari dan Lina Meilinawati Rahayu	179 – 192
	Kematian dan Perasaan Kehilangan: Konstruksi Identitas <i>Queer</i> dalam Empat Karya Yoshimoto (<i>Death And Sense of Loss: Queer Identity Construction in Four Yoshimoto's Works</i>)	
2	Andi Abd. Khaliq Syukur, Aquarini P., dan Lina M. R.	193 – 210
	"I am a Woman": <i>Portraying Womanhood in the Auto/Biography of an Indonesian Transsexual Celebrity</i> "Aku Perempuan": Penggambaran Nilai-nilai Keperempuanan dalam Auto/Biografi Selebritas Transeksual Indonesia	
3	Aquarini Priyatna	211 – 224
	Ketergantungan Manusia Terhadap Teknologi dalam Novel <i>Neuromancer</i> Karya William Gibson (<i>The Human Dependence on Technology In William Gibson's Neuromancer</i>)	
4	Arief Luqman, Aquarini P., dan Lina Meilinawati R.	225 – 238
	"Lalan Belek" Cerita Biadadari dari Rejang, Bengkulu: Kajian Motif (<i>"Lalan Belek" An Angle Story From Rejang, Bengkulu: A Study of Motive</i>)	
	Atisah	239 – 248

Refleksi Budaya Bali dalam Cerpen Togog Karya Nyoman Manda (<i>Cultural Reflection in Nyoman Manda's Togog</i>) Cokorda Istri Sukrawati	249 – 260
Reinterpretasi dan Rekonstruksi Cerita Si Kabayan dan Sangkuriang dalam Kesusastraan Indonesia Modern (<i>Si Kabayan and Sangkuriang: Reinterpretation and Reconstruction in Modern Indonesian Literature</i>) Lina Meilinawati Rahayu	261 – 274
Sabdopalon dan Nayagenggong Sebagai Vidūsaka dan Yajamāna dalam Serat Babad Pati (<i>Sabdopalon and Nayagenggong as Vidūsaka and Yajamāna in Serat Babad Pati</i>) Moh. Taufiqul Hakim	275 – 288
Legenda Banjar sebagai Sarana Dakwah Keagamaan (<i>Banjar Legend as a Tool of Religious Preaching</i>) Saefuddin	289 – 302
"Ruh yang Berontak" Yusup Irawan	303 – 308

**“I AM A WOMAN”:
PORTRAYING WOMANHOOD IN THE AUTO/BIOGRAPHY OF
AN INDONESIAN TRANSEXUAL CELEBRITY**

“Aku Perempuan”: *Penggambaran Nilai-nilai Keperempuanan dalam Auto/Biografi Selebritas Transseksual Indonesia*

Aquarini Priyatna

Faculty of Arts, Universitas Padjadjaran
Jalan Raya Bandung-Sumedang Km 21 Jatinangor 45363,
Telepon: 082117556969, Pos-el: atwinatwin@gmail.com

Naskah masuk: 7 September 2015, disetujui: 7 Desember 2015,
revisi akhir: 13 Desember 2015

Abstrak: *Paper ini mendiskusikan femininitas di dalam auto/biografi selebritas transeksual “Aku Perempuan: Jalan Berliku Seorang Dorce Gamalama” (2005). Auto/biografi ini diterbitkan tahun 2005. Auto/biografi bukan sekadar merayakan karirnya tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk menegaskan identitas dirinya sebagai perempuan. Saya berargumentasi bahwa peran feminine yang dituntut dari selebritas perempuan dapat juga di[per]tunjukkan oleh seorang transeksual seperti Dorce Gamalama tetapi dengan tuntutan ditampilkannya bentuk femininitas yang lebih meyakinkan dibandingkan yang dituntut dari selebritas yang secara biologis dilahirkan perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan membaca secara dekat, mencermati struktur auto/biografi serta wacana yang ditampilkan. Analisis saya atas auto/biografi Dorce Gamalama ini menunjukkan bahwa persoalan makna perempuan sejati muncul berulang sejalan dengan perjuangan subjek auto/biografis dalam mengklaim identitas feminine yang otentik melalui tubuh, seksualitas dan peran femininnya sebagai ibu dan istri. Penegasan mengenai identitas sebagai perempuan sejati sangat erat dikaitkan dengan Islam sebagai kerangka beragama lokal di Indonesia.*

Kata kunci: *Dorce Gamalama, auto/biografi, femininitas, transeksualitas, perempuan*

Abstract: This paper examines femininity in the auto/biography of a transsexual celebrity, “Aku Perempuan: Jalan Berliku Seorang Dorce Gamalama” (2005). Her auto/biography was published in 2005. The auto/biography is not so much about celebrating her career as it is about endorsing her womanhood. I argue that these feminine roles expected of female celebrities can be performed by a transsexual (M2F) person as Dorce Gamalama but with the need to create a more convincing form of femininity than is required of a “natural” female celebrity. This research is conducted by reading the text closely, paying attention to the structure and the discourse presented. My examination of Dorce’s auto/biography shows that this question about being a real woman recurs as the auto/biographical subject struggles to claim an authentic feminine identity through her body and sexuality as well as through the feminine roles of motherhood and wifeness. This assertion of being a real woman is tightly connected to Islam as Indonesian local religious frame.

Key words: Dorce Gamalama, auto/biography, femininity, transsexuality, woman.